

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MI (MULTIPLE INTELLIGENCES) DI SD SWASTA KOTABARU

Hubbil Khair

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru, Indonesia

[hubbilkhair@gmail.com](mailto:hubbilkhair@gmail.com)

### Abstract

*This research was written based on the statement that every human being has multiple intelligences or intelligence in many different ways and at different points, which means that every human being has their own superior intelligence. Therefore, each student also has intelligence advantages in their own way and with uniqueness, be it spatial, linguistic, logical, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, or naturalistic intelligence. By knowing which intelligence is dominant in each student, a teacher can use this knowledge to improve student learning outcomes as best as possible. This research aims to find out how to apply multiple intelligences and what are the factors inhibiting this implementation in private elementary schools in Kotabaru. This research uses a qualitative description method, a method that uses a form of explanation with sentences or narratives where the observation methods are documentation and interview*

**Keywords:** Learning, Multiple Intelligences, Educator.

### Pendahuluan

Metode pembelajaran menjadi salah satu pilar utama dalam menghadapi era kemajuan teknologi dan informasi seperti saat ini karena memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan pendidikan yang berubah-ubah mengikuti perubahan zaman. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan keniscayaan dalam kehidupan yang semakin kompleks dari tahun ke tahun. Hal ini tergambar pada perubahan kurikulum yang dicanangkan pemerintah, mulai kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), hingga kurikulum 2013, yang menunjukkan kepada kita bahwa kurikulum dan juga metode pembelajaran harus selalu dinamis dan berkembang dalam upaya menjawab tuntutan dan tantangan zaman. (Chotimah & Fathurrohman, 2018, p. 7)

Menghadapi perubahan-perubahan yang bergerak serba cepat ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan handal (Hubbil Khair, 2018). Dengan perubahan zaman dan semakin kompleksnya masalah yang dihadapi, maka perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dan perbaikan generasi pada masa sekarang ini, yaitu cara yang menyenangkan, efektif dan efisien dalam pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik lebih nyaman dan tertarik untuk selalu belajar.

Menciptakan sebuah generasi yang sempurna bukanlah pekerjaan bermodalkan mantra "simsalabim!", artinya tidak semudah membalikkan telapak

tangan. Waktu yang diperlukan juga bukan sekejap mata. Boleh dibbilang, menciptakan generasi yang sempurna adalah pekerjaan yang selalu berproses dan selalu dilakukan terus menerus. Seolah-olah dia tidak akan menemukan atau sampai pada titik kesudahan. Di dalam pekerjaan itu, tergambar rintangan dan halangan yang bisa membuat guru frustrasi berat ketika mengalami kegagalan.(Amka, 2012, p. 2)

Allah telah menyediakan wadah kecerdasan tepatnya dalam sel-sel otak, lobus-lobus otak memberikan pengaruh besar dalam kecerdasan. dari sini, selama proses belajar berlangsung proses karya pikir diproduksi dan dikembangkan sampai tahap manusia mencapai puncak kompetensi maksimalnya. Kecerdasan seorang berkembang seiring kualitas belajar yang dialaminya.(Said & Budimanjaya, 2016, p. 3) Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sebaik-baiknya. Setiap manusia dilahirkan dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan memiliki potensi serta keunikan masing-masing. Tidak ada manusia di dunia ini yang diciptakan sama.(Muhammad Romli & Ficky Dewi Ixfina, 2023, p. 225)

Dalam pembelajaran, hak paling asasi peserta didik adalah ketika guru mengajar sesuai dengan gaya belajar dan modalitas belajar peserta didik, oleh karenanya keharusan bagi guru mengetahui modalitas yang dimiliki setiap peserta didiknya. Guru harus tahu ini, bahwa hak mengajar itu ada di tangannya peserta didik, bukan di tangan guru.(Muhammad Romli & Ficky Dewi Ixfina, 2023, p. 15) Untuk itu, guru atau pendidik diharapkan dapat menentukan dan menetapkan strategi, pendekatan, metode atau teknik dalam pembelajaran yang menjadikan murid aktif, baik secara sosial, fisik maupun mental. Agar mampu memaksimalkan potensi otak murid.(Utami & Idawati, 2023)

Teori *multiple intelligences* (Kecerdasan Majemuk) yang belakangan ini banyak diikuti oleh psikolog dunia yang berpikiran maju, mulai menyita perhatian masyarakat khususnya para pakar pendidikan. Betapa tidak, *multiple intelligences* yang awalnya adalah wilayah psikolog, ternyata berkembang sampai ke wilayah edukasi, bahkan telah merambah dunia profesional di perusahaan-perusahaan besar.(Chatib, 2018, p. 84)

*Multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk merupakan kecerdasan menyangkut kemampuan menyelesaikan masalah atau produk model yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Keterampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi yang sarannya harus dicapai dan menemukan rute yang tepat ke arah sasaran itu, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam segala sesuatunya.(Gardner, 2021, p. 36)

Allah telah menyediakan wadah kecerdasan tepatnya di dalam sel-sel otak. Dari sini, selama proses belajar berlangsung proses karya berpikir diproduksi dan berkembang sampai tahap manusia mencapai puncak kompetensi maksimalnya. Kecerdasan seseorang berkembang seiring kualitas belajar yang dialaminya yaitu bagaimana cara belajarnya?, dilingkungan mana dia belajarnya?, apakah alat peraganya

pembelajarannya sudah memadai?, dan lagi pertanyaan-pertanyaan yang mendukung kualitas belajar seseorang. (Said & Budimanjaya, 2016, p. 3)

*Multiple intelligences* sekarang ini yang ditemukan dan bisa riset oleh pakar psikologi ada delapan kecerdasan, yaitu : Kecerdasan visual-spasial (cerdas bentuk dan ruang), Kecerdasan linguistik-verbal (cerdas kata-kata), Kecerdasan logis-matematika (cerdas logika dan analisis), Kecerdasan kinestetik-jasmani (cerdas gerak), Kecerdasan musikal (cerdas nada dan ritme), Kecerdasan interpersonal (cerdas sosial/bergaul), Kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), dan Kecerdasan naturalistik (cerdas memahami alam). Adapun teori ini muncul sebagai cara pandang baru terhadap hakikat peserta didik di dalam pendidikan. (Kurniyati & Abdurrohman, n.d., p. 52)

Permasalahan di dunia pendidikan saat ini sangatlah kompleks, selain itu latar belakang karakter dan kecerdasan peserta didik yang berbeda dapat menyebabkan timbulnya beberapa hambatan dalam terwujudnya tujuan pendidikan. Begitu pula dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Permasalahan yang banyak itu perlu ada solusi dan revolusi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis MI (*Multiple Intelligences*) di SD Swasta Kotabaru, karena di Kabupaten Kotabaru hanya sekolah tersebut yang menerapkan pembelajaran MI. Penulis melihat banyak hal-hal yang perlu dipelajari tentang metode ini sehingga bisa bermanfaat untuk revolusi pendidikan Indonesia, khususnya di Kotabaru.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini antara lain: Aisyah Turahmi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : 2018) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Pada Konsep Gelombang” hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan, yaitu adanya perubahan dalam individu yang merasa nyaman dalam pembelajaran strategi ini karena lebih mengikuti gaya belajar peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa penggunaan metode *multiple intelligences* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Skripsi Karya Khoirul Evendi (IAIN METRO : 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Strategi *Multiple Intelligences* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Metro” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hasil positif dari metode *multiple intelligences* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Jadi persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada metode *multiple intelligences*. Sedangkan perbedaannya pada kajian yang diteliti dan subjeknya. Penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada, kebaruan dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi pembelajaran dengan metode berbasis *multiple intelligences* di SD Swasta Kotabatu.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan *field research*.(Arikunto, 2006, p. 4) Yang mana penulis dalam melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deksriptif kualitatif, yakni merupakan sebuah pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan analisis angka, akan tetapi penulis menyajikan data penelitian ini dengan menggunakan kalimat atau berbentuk narasi.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yakni karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan memandang sebuah realitas sosial yang sebagai satu kesatuan yang utuh, kompleks, dan dinamis penuh makna dan hubungan berjalan dengan Interaktif. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bermakna dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses implementasi metode pembelajaran berbasis MI (*Multiple Intelligences*) di SD Swasta Kotabaru. Penelitian ini merupakan proses mencari informasi secara sistematis atau berurutan dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang masih berlaku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono dasar metode penelitian yaitu metode atau cara yang ilmiah yang digunakan untuk memperoleh suatu data dengan maksud, tujuan dan kegunaan tertentu.(Sugiyono, 2018, p. 15)

Analisis data yaitu mengelompokkan data dengan mempelajari data kemudian memilah data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari data-data penting mana yang harus dipelajari. Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.(Saifullah, 2006, p. 59)

Langkah selanjutnya, data-data kepustakaan dan lapangan tersebut dikumpulkan. Kemudian penulis melakukan penyusunan data, mengurai data, dan mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, metode dalam pembelajaran merupakan instrumen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun berdasarkan yang penulis amati pembelajaran di SD Swasta Kotabaru sangat berbeda sesuai dengan kecerdasan atau cara belajar peserta didik di kelas dengan kata lain dengan metode *multiple intelligences* ini lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya, hal ini dibuktikan peserta didik lebih aktif dan gembira dalam pembelajaran, jadi kelebihan

menggunakan metode ini, peserta didik lebih nyaman seolah-olah mereka belajar sama dengan cara mereka bermain dengan kata lain belajar mereka sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengamati segala hal yang menarik. Dengan metode ini juga guru memberikan cara berbeda-beda yang membuat peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran, karena cara mengajar guru sama dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu kelebihan metode ini yang penulis amati adalah pembelajaran dapat lebih fokus terhadap kecenderungan kecerdasan dan punya hasil yang optimal, semua ini memberikan sudut pandang baru terhadap pengembangan potensi manusia, hal ini juga memberikan harapan dan semangat baru terutama terhadap peserta didik yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk kritis dan berpikir terbuka, karena metode ini menghindari adanya penghakiman terhadap manusia dari sudut pandang kecerdasan.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi metode ini adalah kurikulum yang berubah-ubah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi para dewan guru untuk menerapkan metode *multiple intelligences* dan kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan para dewan guru di SD Swasta Kotabaru menggunakan metode pembelajaran yang dinilai cenderung lebih efektif dalam mengarahkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian tentang metode *multiple intelligences* di sekolah-sekolah lain yang mengatakan metode *multiple intelligences* sangat positif dalam pembelajaran pada saat ini.

### **Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di SD Swasta Kotabaru**

Dasar pemikiran implementasi metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SD Swasta Kotabaru adalah sekolah ini berkeyakinan bahwa setiap anak memiliki bakat dan kelebihan masing-masing yang menjadikan mereka bisa menerima pembelajaran dengan sebaik-baiknya, karena sekolah adalah tempat untuk semua peserta didik yang memiliki kemauan untuk berkembang. Sekolah ini juga berkeyakinan setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam belajar sehingga untuk masuk ke sekolah ini hanya dibutuhkan dua syarat yaitu berdetak jantungnya dan bergerak dengan kata lain seluruh peserta didik bisa masuk ke sekolah ini. Menurut salah satu guru di SD Swasta Kotabaru metode ini sangatlah penting dan guru dituntut untuk mampu memahami bakat dan kecerdasan peserta didik sehingga menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik yang sesuai dengan kecerdasan peserta didik sehingga pembelajaran melekat dan menjadi maksimal. (Lisnawati, personal communication, October 10, 2023) Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Muslimah dkk dalam tulisannya perlakuan edukatif terhadap peserta didik yang unik. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan peserta didik yang unik. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting

untuk memahami kebutuhan setiap peserta didik yang unik.(Jannah & Syafitri, n.d., p. 103)

Implementasi metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan sehingga menjadikan proses belajar mengajar di SD Swasta Kotabaru, yaitu:

*Pertama*, Observasi Peserta Didik atau MIR (*Multiple Intelligences Research*). Proses ini dilakukan ke orang tua dan peserta didik dengan melakukan permainan dan beberapa pertanyaan kepada orang tua sekitar 1 jam per peserta yang hanya dilakukan oleh interviewer yang sudah mendapatkan lisensi dari NEXT EDU yang berada di Jalan Penghela, Bubutan, Kec.Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Hasil observasi dikirimkan ke NEXT EDU melalui Email. Hasil ini akan dikirim berupa lembaran persentasi kecerdasan berbentuk diagram batang (terlampir) dan buku dengan judul “Semua Anak Bintang.(Zakariya, 2021, p. 12)

*Kedua*, Pelatihan guru tentang metode pembelajaran *multiple intelligences*. Untuk mengoptimalkan metode ini maka perlu juga pelatihan untuk guru agar memahami metode *multiple intelligences* ini minimal 4 kali dalam 1 tahun pembelajaran. Dewan guru memahami karakter dan kecerdasan anak serta strategi pembelajaran sesuai dengan metode *multiple intelligences*.

*Ketiga*, Pelatihan orang tua peserta didik. Pembelajaran bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah, karena waktu peserta didik yang paling banyak adalah di rumah. Oleh karena itu metode *multiple intelligences* mengharuskan persamaan persepsi antara sekolah SD Swasta Kotabaru dengan orang tua dalam mengajar anak minimal 2 kali pertemuan dalam 1 tahun yang mana orang tua bisa konsultasi kapan pun ke sekolah tentang kondisi anaknya.

Hasil observasi peserta didik akan diserahkan kepada orang tua sehingga mengetahui kecerdasan apa saja yang menonjol pada anaknya. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi orang tua peserta didik dalam metode *multiple intelligences* ini agar orang tua mengetahui cara mengajar anak sesuai dengan kecerdasan anaknya yang akan membuat efisiennya waktu pembelajaran di rumah atau dengan sedikit waktu saja sudah mendapatkan pembelajaran yang banyak bagi anaknya, semua ini bisa terjadi dengan mengetahui fungsi dari metode *multiple intelligences*.

*Keempat*, Pengelompokan Kelas. Hasil MIR (*Multiple Intelligences Research*) menjadi patokan utama dalam pengelompokan kelas di SD Swasta Kotabaru, jika peserta didik bisa dipecah menjadi 2 rombel atau lebih maka perlu pengelompokan kelas yang langsung dikelompokkan oleh NEXT EDU. Dengan pengelompokan ini makan cara mengajar di setiap kelas berbeda-beda sesuai dengan pengelompokan kecerdasan peserta didik.(H. Anshari, personal communication, October 10, 2023) Pendapat ini sama dengan yang dikatakan oleh Assya Sahnaz dkk, yaitu setiap manusia dianugerahi bermacam potensi kecerdasan. Masing-masing kecerdasan tersebut harus diasah sejak kecil agar perkembangannya optimal dan tentunya dengan penanganan

yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. (Syahnaz et al., 2023, p. 876)

Untuk proses pembelajaran metode berbasis MI di SD Swasta Kotabaru adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Penyambutan peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan dari awal di mulainya sekolah pada pukul 07.00 yang mana dewan guru yang piket menyambut anak didik yang datang, setelah itu peserta didik diarahkan untuk mengucapkan salam dengan salam khas dari SD Swasta Kotabaru dan memperhatikan pakaian serta cara melepas sepatu harus dari kiri baru kanan, kemudian peserta didik naik tangga secara beraturan serta menaruh sepatu di rak yang sudah disediakan. Ternyata pembelajaran karakter ini dilakukan setiap hari untuk mengajarkan pembiasaan yang baik. Kegiatan ini dari pukul 07.00-07.30 wita. Jika terlambat dicatat alasan keterlambatan peserta didik oleh guru yang piket. Dalam hal ini dewan guru yang piket memperhatikan kondisi peserta didiknya apakah sudah siap atau belum dalam menghadapi pembelajaran di sekolah, jika tidak didapati ada peserta didik yang belum siap, maka guru langsung menggunakan metode MI dengan mengajak bermain sesuai dengan kecerdasan dari peserta didik, jika spasial-visual maka diajak bermain tebak gambar, jika matematik-logik maka diajak bermain dengan tebak-tebakan yang logis, jika linguistik maka diajak bercerita, jika kinestetik maka diajak bermain gerakan kreatif, dan seterusnya, setelah itu peserta didik dengan raut wajah yang bahagia siap menghadapi pembelajaran.

*Kedua*, Berbaris di depan kelas. Sebelum masuk kelas anak didik berbaris di depan kelas untuk melakukan pembiasaan yang didampingi oleh guru kelas, yaitu: menanyakan hari dan tanggal, menanyakan kabar dengan tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu wajib nasional, lagu P5, tepuk P5, menghafal perkalian, yel-yel kelas, yel-yel sekolah dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas dengan waktu kurang lebih 10 menit.

*Ketiga*, Opening karakter. Sebelum pembelajaran dimulai guru kelas melakukan opening karakter, yaitu: Shalat dhuha, muroja'ah do'an dan hadits pilihan, menyakan empat hal yang dilakukan anak-anak selama di rumah (shalat 5 waktu, membantu orang tua, belajar dan celengan subuh). Kegiatan opening karakter ini dilakukan dengan waktu kurang lebih 20 menit.

*Keempat*, Pembelajaran. Berikut pelaksanaan pembelajaran yang peneliti amati: Tahap pertama pembelajaran dimulai dengan salam, do'a dan appersepsi. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode berbasis MI sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pemilihan metode guru melihat kecerdasan yang dominan dimiliki anak didik itu yang digunakan, dan sebagian tipe anak yang kecerdasannya berbeda akan didampingi secara khusus oleh guru kelas. Menyimpulkan materi secara bersama-sama, dan

penutup. Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan secara bergantian sesuai dengan jamnya, diantaranya : Tahfidz Al-Qur'an, Tema (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP), PAI, Bahasa Inggris, Bahasa Banjar, Kemuhammadiyah, dan Tulis Arab Terjemah.

*Kelima*, Closing karakter. Kegiatan closing karakter ini dilakukan oleh guru kelas. Guru mengecek kembali peralatan tulis dan kelengkapan serta kerapian peserta didik sebelum pulang, kemudian guru mengintruksikan untuk membersihkan kelas bagi yang bertugas piket, kemudian memberikan kesempatan bagi peserta didik saling memaafkan jika ada kejadian yang terjadi hari itu. dan mengingatkan kembali untuk belajar, membantu orang tua, shalat dan bersedekah subuh. Setelah itu guru mengarahkan untuk berdo`a dengan dipimpin salah satu peserta didik.

*Keenam*, Kegiatan pulang sekolah. Dewan guru yang piket mempersiapkan untuk penyambutan pulang peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing ada yang menjaga salam, ada yang menjaga bagian rak sepatu, ada bagian pemanggilan dan ada juga bagian penertiban lalu lintas. Orang tua mengisi blangko penjemputan anaknya, semua ini dilakukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti penculikan atau miskomunikasi antar orang tua, kemudian guru memanggil peserta didik sehingga peserta didik keluar dari kelas, kemudian mereka berbaris secara tertib untuk memberi salam kepada guru yang bertugas.

*Ketujuh*, Evaluasi kegiatan. Sekolah Dasar Swasta Kotabaru selalu melakukan evaluasi setiap hari untuk kejadian yang terjadi pada hari itu, baik berupa kejadian di sekolah ataupun informasi untuk pematangan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengecek perkembangan peserta didik dan kejadian pada peserta didik sesuai dengan karakter dan kecerdasan peserta didik sehingga bisa diselesaikan di sekolah, jika memang diperlukan guru langsung mengabarkan ke orang tua tentang kejadian di sekolah yang menimpa pada anaknya sehingga orang tua tidak terlalu khawatir berlebihan.(W. Apriliyanti, personal communication, October 10, 2023)

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di SD Swasta Kotabaru.**

*Pertama*, Terdapat kesulitan dalam metode pembelajaran kurikulum yang berubah-ubah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi para dewan guru di SD Swasta Kotabaru untuk mulai menerapkan metode *multiple intelligences*. Sama dengan yang dikatan oleh Erin Aprillia yaitu, Erat sekali perubahan kurikulum tersebut terhadap perfoma guru dalam mengajar. Kegelisaaan yg dirasakan guru-guru tentunya berdampak pada perfoma mereka dalam mengajar. Kegelisahan tersebut adalah tentang teknik dan metode mengajar apa yang seharusnya guru gunakan di dalam kelas dan bagaimana membuat siswa juga nyaman belajar dengan tuntutan kurikulum yang baru.(Aprillia et al., 2023)

Kedua, Kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan para dewan guru di SD Swasta Kotabaru menggunakan metode pembelajaran yang dinilai cenderung lebih efektif dalam mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kecerdasan yang dimiliki setiap anak tentunya tidak terlepas dari faktor biologis (keluarga) dan lingkungan. (L. Muhtadin, personal communication, October 10, 2023) Sama dengan yang dikatakan oleh Wiwik Dyah Aryani dkk yaitu, Faktor biologis. Termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran. Sebagian besar penelitian memperkirakan bahwa faktor genetik berperan sekitar 30 sampai 75 persen dalam menentukan kecerdasan seseorang. (Aryani et al., 2023)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai implementasi metode pembelajaran berbasis MI di SD Swasta Kotabaru dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dapat ditarik kesimpulan : Implementasi metode pembelajaran berbasis MI di SD Swasta Kotabaru terdiri dari berbagai rangkaian, yaitu kegiatan observasi, pelatihan guru, pelatihan orang tua, dan pengelompokan kelas sehingga adanya sinergi antara guru, orang tua dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SD Swasta Kotabaru, yaitu : Terdapat kesulitan dalam metode pembelajaran karena kurikulum yang berubah-ubah, kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan para dewan guru menggunakan metode pembelajaran yang dinilai cenderung lebih efektif dalam mengarahkan. Dalam metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan namun menurut penulis sesuai yang telah diamati dan berdasarkan hasil penelitian metode ini sudah berjalan dengan baik bahkan memberikan sudut pandang yang baru dalam proses belajar-mengajar meskipun belum sempurna dalam pelaksanaannya.

### **Daftar Pustaka**

- Amka, A. A. (2012). *Guru Professional Berkarakter*. Cempaka Putih.
- Anshari, H. (2023, October 10). *Hasil wawancara dengan Tim MIR SD Swasta Kotabaru* [Personal communication].
- Apriliyanti, W. (2023, October 10). *Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SD Swasta Kotabaru* [Personal communication].
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Putri Belawati Pandiangan, A. (2023). PERUBAHAN KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4). <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/12197>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Aryani, W. D., Siswoyo, A. N. H., & Inayatullah, M. I. (2023). *ANALISIS PERSEPSI GURU, FAKTOR BAWAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENGEMBANGAN KECERDASAN*

SISWA SEBAGAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECERDASAN SISWA DI SMKN 13 KOTA BANDUNG. 4(3).

- Chatib, M. (2018). *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Penerbit Kaifa. Kaifa.
- Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Ar Ruzz Media.
- Gardner, H. (2021). *Multiple Intelligences*. Interaksara.
- Jannah, M., & Syafitri, L. N. H. (n.d.). PERLAKUAN EDUKATIF TERHADAP PESERTA DIDIK YANG UNIK.
- Khair, H. (2018). URGENSI KECERDASAN INTERPERSONAL GURU DALAM PENDIDIKAN. 9.
- Kurniyati, E., & Abdurrohman, A. (n.d.). *Implementasi Model Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Menyongsong Era Super Smart Society 5.0*.
- Lisnawati. (2023, October 10). *Hasil wawancara dengan guru di SD Swasta Kotabaru* [Personal communication].
- Muhammad Romli & Ficky Dewi Ixfina. (2023). Implementasi Model Project based learning Sebagai Upaya Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 254–269. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.2148>
- Muhtadin, L. (2023, October 10). *Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD Swasta Kotabaru, taggal* [Personal communication].
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2016). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. PT Balebat Dedikasi Prima.
- Saifullah. (2006). *Buku Panduan Metodologi Penelitian*. Fakultas Syariah UIN.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan RAD*. Alfabeta.
- Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi IslamP-*. 9(2).
- Utami, R., & Idawati, K. (2023). Implementasi Brain Based Learning Dalam Mengasah Multiple Intelligences Di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 386–402. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1250>
- Zakariya. (2021). *MIR (Multiple Intelligences Research) dan Prinsip Best Process Sebagai Implementasi Revolusi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*.